

## PERSEPSI DAN PARTISIPASI NELAYAN DESA TAMPAKANG TERHADAP PENGAWASAN KEGIATAN PERIKANAN TANGKAP DI PERAIRAN SEKITAR DESA TAMPAKANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA, KALIMANTAN SELATAN

Erma Agusliani<sup>1</sup>, Leila Ariyani Sofia<sup>2</sup>, M Nurliadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Jalan A.Yani Km 36,5 Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan partisipasi nelayan Desa Tampakang terhadap pengawasan kegiatan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang. pengukuran persepsi dan partisipasi nelayan Desa Tampakang menggunakan skala likert dengan jumlah sampel 61 orang nelayan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi nelayan dalam kegiatan pengawasan perikanan tangkap mencapai skor 196 point atau partisipasi nelayan hanya sebesar 20,21%. Kemudian diketahui persepsi nelayan terhadap kinerja lembaga pengawas kegiatan perikanan tangkap yaitu pemerintah dan pokmaswas mencapai skor 266 point atau nelayan Desa Tampakang berpendapat kinerja lembaga pengawas kegiatan perikanan tangkap hanya mencapai 39,34%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari evaluasi kerja pemerintah dan juga masyarakat nelayan Desa Tampakang dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap.

*Kata kunci : pengawasan, perikanan tangkap, partisipasi, persepsi*

### PENDAHULUAN

Desa Tampakang berada di Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan luas wilayah Desa Tampakang adalah 40,46 Km<sup>2</sup> atau 25,91%. Desa Tampakang merupakan desa terluas di Kecamatan Paminggir dan Desa dengan jumlah nelayan terbanyak yaitu 606 orang nelayan. Nelayan merupakan mata

pencaharian paling dominan masyarakat Desa Tampakang yaitu mencapai 43% dari 1.282 jiwa penduduk Desa Tampakang.

Sumberdaya perikanan tangkap yang bersifat *open access* menjadikan sumberdaya perikanan tangkap rentan akan kegiatan *illegal fishing* salah satunya adalah penangkapan ikan dengan metode

setrum. Penangkapan ikan dengan metode setrum di perairan rawa sekitar Desa Tampakang merupakan isu permasalahan yang sudah lama ada dalam masyarakat nelayan Desa Tampakang.

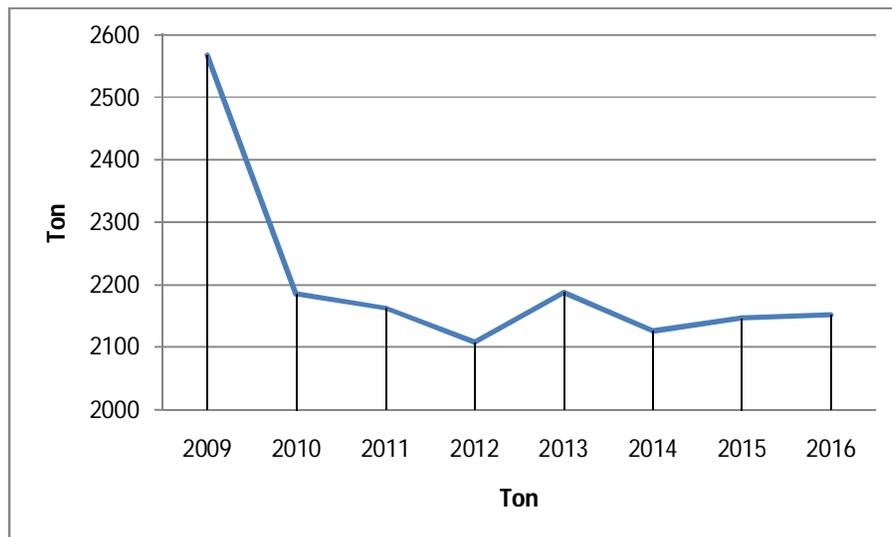
Pada tahun 2012 dibentuklah Kelompok Masyarakat Pengawas Maju Bersama Desa Tampakang sebagai bagian dari pengawasan kegiatan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang dan sebagai respon dari terjadinya penurunan produksi perikanan tangkap di Kecamatan Paminggir seperti yang tergambar pada gambar 1.

Terdapat 3 peraturan yang dijadikan dasar pengawasan kegiatan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang yaitu : 1). UU Republik Indonesia No.45 Tahun 2009 Tentang Perikanan, 2) Perda Kalimantan Selatan No. 24 Tahun 2008 Tentang Pengawasan dan Perlindungan Sumberdaya Ikan di Kalimantan Selatan, dan 3). Perda Hulu Sungai Utara No.10 Tahun 2002 Tentang Pelestarian Sumberdaya Perikanan.

Pengawasan kegiatan perikanan tangkap di perairan sekitar

Desa Tampakang tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan pokmaswas saja. Namun juga menjadi tanggung jawab nelayan Desa Tampakang sebagai pelaku utama usaha perikanan tangkap. Selain itu pekerjaan sebagai nelayan juga menjadi mata pencarian utama bagi masyarakat Desa Tampakang. Dimana jika sumberdaya perikanan tangkap menurun akan berdampak pada mata pencarian masyarakat Desa Tampakang.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diketahui bagaimana partisipasi nelayan Desa Tampakang dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang dan juga bagaimana persepsi nelayan terhadap kinerja kelembagaan pengawas kegiatan perikanan tangkap yaitu pemerintah dan Pokmaswas Maju Bersama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan mengenai pengawasan kegiatan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang.



Gambar 1. Produksi perikanan tangkap Kecamatan Paminggir

ini yaitu sebesar 10% atau 61 orang nelayan Desa Tampakang.

## METODOLOGI

### *Tempat dan Waktu*

Tempat penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu Desa Tampakang dengan pertimbangan Desa Tampakang adalah Desa dengan wilayah perairan terluas di Kecamatan Paminggir dan jumlah nelayan paling banyak di Kecamatan Paminggir. Studi lapangan dilakukan selama  $\pm 2$  bulan.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh nelayan Desa Tampakang yang berjumlah 606 orang. Sampel yang diambil pada penelitian

### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data Primer mencakup data partisipasi dan persepsi nelayan Desa Tampakang. Data sekunder merupakan data produksi perikanan tangkap Kecamatan Paminggir, jumlah nelayan dan luas wilayah Desa Tampakang.

Sanapiah (2003), mengungkapkan ada lima teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini hanya

menggunakan 3 teknik pengumpulan data sebagaimana berikut :

1. Teknik Observasi. Teknik ini merupakan suatu pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu keadaan, proses, perilaku dan juga benda.
2. Teknik Wawancara. Pada metode ini, pertanyaan diajukan secara lisan kepada responden dengan menggunakan panduan kuisioner.
3. Teknik Dokumenter. Teknik dokumenter bersumber pada data berbentuk catatan ataupun dokumen yang telah tersedia.

### ***Analisis Data***

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini maka dilakukan analisis data dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah salah satu cara yang paling sering digunakan untuk menentukan skor. Skala likert juga disebut sebagai ukuran gabungan yang didasarkan pada struktur intensitas pertanyaan. Skala likert merupakan cara yang sistematis untuk

memberikan skor pada indeks (singarimbun, 1995).

Data partisipasi dan persepsi yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dilakukan pengkriteriaan. Partisipasi dan persepsi dibagi menjadi tiga kriteria yaitu kriteria rendah, kriteria sedang, dan kriteria tinggi (Mardijono, 2008).

Batas Atas (ba) =  $Jr \times St \times Jp$

Batas Bawah (bb) =  $Jr \times Sr \times Jp$

Kriteria Tinggi:  $(ba - bb) - ba$

Kriteria Sedang:  $[(bb \times 2) + 1] - (ba - bb - 1)$

Kriteria Rendah :  $bb - (bb \times 2)$

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah: respon ikan uji terhadap pakan yang diberikan yang meliputi: pertumbuhan berat dan panjang relatif individu, survival rate dan rasio konversi pakan. Respon ikan uji terhadap perlakuan ditentukan melalui analisis varian. Jika terdapat pengaruh yang nyata dilanjutkan dengan uji wilayah ganda Duncan. Parameter lainnya yang diamati dalam penelitian ini adalah pengukuran parameter kualitas air (pH, DO,  $NH_3$  dan suhu).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Partisipasi

Tabel 1. Partisipasi nelayan dalam pengawasan perikanan tangkap

Skor	Pertanyaan						Total skor	Persentase skor %
	1			2				
	Jr	%	Js	Jr	%	Js		
4	0	0,0	0	0	0,0	0		
3	12	19,7	36	10	16,4	30		
2	15	24,6	30	15	24,6	30		
1	34	55,7	34	36	59,0	36		
		100,0	100		100,0	96	196	20,21%

Sumber : Data primer yang diolah

Batas Atas (ba) :  $61 \times 4 \times 2 = 488$

Batas Bawah (bb) :  $61 \times 1 \times 2 = 122$

Kriteria Tinggi (skor) :  $366 - 488$

Kriteria Sedang (skor) :  $245 - 365$

Kriteria Rendah (skor) :  $122 - 244$

Pertanyaan pertama dalam bagian partisipasi nelayan adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi nelayan dalam musyawarah yang diadakan oleh Pokmaswas Maju Bersama mengenai kegiatan pengawasan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang. Dari pertanyaan tersebut diketahui bahwa 55,7 % responden menjawab tidak pernah mengikuti musyawarah yang

diadakan oleh Pokmaswas. 24,6 % responden menjawab cukup sering (1-6 kali) dan sisanya 19,7 % menjawab sering (7-14 kali) mengikuti musyawarah yang diadakan oleh Pokmaswas mengenai kegiatan pengawasan.

Pertanyaan kedua adalah bagaimana partisipasi nelayan dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang. Dari pertanyaan tersebut diketahui bahwa 59 % responden menjawab tidak pernah mengikuti pelaksanaan kegiatan pengawasan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang. kemudian 24,6 % responden menjawab cukup sering (1-5 kali) mengikuti pelaksanaan kegiatan pengawasan perikanan tangkap dan sisanya 16,4 %

menjawab sering (6-12 kali) mengikuti pelaksanaan kegiatan pengawasan perikanan tangkap.

Partisipasi nelayan Desa Tampakang dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang memperoleh skor 196 point dan dapat dikategorikan bahwa partisipasi nelayan dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap masuk dalam kategori rendah. Secara persentase tingkat partisipasi nelayan dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap hanya mencapai 20,21 %. Tingkat partisipasi ini masih dapat ditingkatkan untuk mendukung kegiatan pengawasan sumberdaya perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang. Suparti (2004), menyatakan Partisipasi masyarakat diperlukan sebagai bagian pengelolaan sumberdaya dimulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan sumberdaya, pemeliharaan sumberdaya serta evaluasi kegiatan pengelolaan sumberdaya. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung

jawab dan rasa ingin memiliki terhadap lingkungan dan sumberdaya yang ada disekitarnya.

Tingkat partisipasi nelayan dalam pengawasan dapat dimulai dari pengetahuan nelayan akan pentingnya melindungi sumberdaya perikanan tangkap di perairan sekitar desa tampakang, salah satu caranya adalah melalui kegiatan penyuluhan perikanan tangkap. Sejalan dengan penelitian Tangel (2017), bahwa diperlukan kegiatan penyuluhan dari pemerintah untuk mendukung masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sumberdaya. Anggara (2016) menyatakan masyarakat perlu mendapatkan sosialisasi dan informasi mengenai fungsi dan manfaat suatu kawasan atau sumberdaya dengan harapan masyarakat memahami dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan kawasan ataupun sumberdaya yang ada disekitar masyarakat tersebut.

## **Persepsi**

Tabel 3.1. Persepsi nelayan terhadap kinerja kelembagaan

Skor	Pertanyaan						Total skor	Persentase skor %
	1		2					
	Jr	%	Js	Jr	%	Js		
4	0	0,0	0	0	0,0	0		
3	15	24,6	45	13	21,3	39		
2	44	72,1	88	44	72,1	88		

1	2	3,3	2	4	6,6	4		
		100,0	135		100,0	131	266	39,34%

Sumber : Data primer yang diolah

Batas Atas (ba) :  $61 \times 4 \times 2 = 488$

Batas Bawah (bb) :  $61 \times 1 \times 2 = 122$

Kriteria Tinggi (skor) :  $366 - 488$

Kriteria Sedang (skor) :  $245 - 365$

Kriteria Rendah (skor) :  $122 - 244$

Pertanyaan pertama pada bagian persepsi nelayan terhadap kinerja pemerintah dalam kegiatan pengawasan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa 72,1 % responden menjawab bahwa pemerintah kurang aktif melakukan pengawasan terhadap perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang. 24,6 % responden menjawab bahwa pemerintah aktif melakukan pengawasan terhadap perikanan tangkap di perairan dsekitar Desa Tampakang. Sisanya 3,3 % responden menjawab ketidak aktifan pemerintah megawasi perikanan tangkap di sekitar Desa Tampakang.

Pertanyaan kedua adalah bagaimana persepsi nelayan terhadap kinerja Pokmaswas dalam mengawasi kegiatan perikanan tangkap di sekitar Desa Tampakang. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa 72,1 % responden menjawab Pokmaswas kurang aktif dalam mengawasi kegiatan perikanan tangkap disekitar Desa Tampakang. Dan 21,3 % responden menjawab Pokmaswas aktif melakukan pengawasan terhadap kegiatan perikanan tangkap disekitar Desa Tampakang. Sisanya 6,6 % responden menjawab Pokmaswas tidak aktif melakukan pengawasan terhadap perikanan tangkap di sekitar Desa Tampang.

Persepsi nelayan Desa Tampakang terhadap pengawasan perikanan tangkap di sekitar Desa Tampakang oleh Pemerintah dan Pokmaswas memperoleh skor 266 point. Jadi dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi masyarakat kinerja pengawasan kegiatan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang oleh pemerintah dan pokmaswas masuk dalam kategori sedang. Secara persentase masyarakat memiliki

persepsi bahwa kinerja pemerintah dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap hanya mencapai 39,34%. Tentunya kinerja pemerintah dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap ini masih dapat ditingkatkan sebagai bagian dari upaya melindungi sumberdaya perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang.

Selain itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk melihat bagaimana kinerja pemerintah dan pokmaswas dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi nelayan dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap mencapai 20,21%. Partisipasi nelayan dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap masuk dalam kategori rendah.

2. Persepsi nelayan, kinerja pemerintah dan pokmaswas Maju Bersama dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap di perairan sekitar Desa Tampakang mendapat skor 266 point atau masyarakat mempunyai persepsi kinerja pemerintah dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap mencapai 39,34% atau masuk dalam kriteria sedang.

## **Saran**

Tingkat partisipasi nelayan dalam pengawasan kegiatan perikanan tangkap masih dapat ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi mengenai perikanan tangkap secara berkala dan pelatihan perikanan tangkap ramah lingkungan. fungsi pengawasan dapat ditingkatkan dengan melakukan manajemen pengawasan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Kemudian diperlukan adanya suatu bentuk perlindungan bagi anggota Pokmaswas seperti pemberian asuransi untuk anggota Pokmaswas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Rizky. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi dan Pengelolaan Kawasan Daerah Wisata Leuwi Hejo Desa Karang Tengah Kabupaten Bogor Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor.
- Anshari, M. I. 2013. Hubungan Antar Persepsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Faisal, Sanapiah. 2003. Format-Format Penelitian Sosial. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ishak, Nurfika. 2015. Pengawasan Penangkapan Ikan di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia. Fakultas Hukum. Universitas Hasanuddin.
- Kecamatan Paminggir Dalam Angka Tahun 2016
- Mardijono. 2008. Persepsi dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam. Tesis. Program Pasca Sarjana Manajemen Sumberdaya Pantai. Universitas Diponegoro.
- Nababan, Benardo. Eko S.W. dan Mustaruddin. 2017. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Nelayan Tanjung Balai Asahan Dalam Mendukung Perikanan yang Berkelanjutan. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia. Vol 23. No 1.
- Singarimbun. 1995. Metode Penelitian Survei. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerapan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Snyder, Darrel E. 2004. *Invited Overview : Conclusions From A review Of Electrofishing And Its Harmful Effects On Fish. Review in Biology and Fisheries 13*. Larval Fish Laboratory. Department of Fishery and Wildlife Biology. Colorado State University.
- Suparti. 2004. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pengolah Dalam Pengelolaan Lingkungan Sentra Pengolahan Hasil Perikanan (Kasus Di PHTP Muara Angke). Institut Pertanian Bogor.
- Tangel, Yosafat Gustaav. 2017. Partisipasi Masyarakat Pada Program Yayasan Pitulikur Pulo Karimunjawa dan Dampaknya Terhadap Ekologi. Institut Pertanian Bogor.
- Zamzami, Lucky. 2015. Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pengembangan Budaya Wisata Bahari di Kabupaten Agam.